

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) karena peneliti harus terjun dan terlibat langsung kelapangan atau masyarakat sekitar. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang dirasakan, sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan keadaan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar. Jalan Raya Batusangkar – Padang Panjang Km. 6 Cubadak, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Penulis memilih lokasi ini karena telah dilaksanakan kegiatan keagamaan 4 kali dalam sebulan sesuai dengan jadwal,

¹ Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3

² Wahyudin Darmalaksana. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, (Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 4

walaupun dipanti tersebut telah dilaksanakan, namun masih ada warga panti belum memahami pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan inilah alasan penulis mengambil lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan

C. Subjek Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala panti (Bapak Nur), pengasuh panti (Bapak Febri dan Bapak Hendra) dan 8 orang lansia.

Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan subjek atau informan dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang penelitian harapkan.

Menurut Sugiyono populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah di sediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di

lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.

Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keshahiannya (validitasnya).³

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sayang Ibu Batusangkar berlangsung. Observasi ini bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi, menyaksikan secara langsung aktivitas yang terjadi, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal-hal yang dilakukan peneliti saat observasi meliputi:

a. Mengamati Jadwal dan Bentuk Kegiatan Keagamaan

- 1) Peneliti mencatat jadwal kegiatan ibadah harian (seperti shalat berjamaah), mingguan (seperti pengajian, Yasinan), dan rutinitas lainnya.
- 2) Mengamati siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, seperti ustadz, petugas panti, dan lansia.

³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h. 52

b. Mengamati Proses Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Peneliti memperhatikan bagaimana kegiatan dimulai (misalnya pembukaan, doa), bagaimana materi atau bacaan disampaikan, dan bagaimana interaksi antara pembimbing dan lansia.
- 2) Menyimak suasana kegiatan, apakah berlangsung tertib, khusyuk, dan lancar.

c. Mengamati Partisipasi Lansia

- 1) Peneliti mencatat tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan keagamaan.
- 2) Mengamati antusiasme, perhatian, serta keterlibatan lansia saat mengikuti kegiatan, misalnya dalam membaca doa, tadarus, atau mendengarkan ceramah.

d. Mengamati Sarana dan Prasarana

- 1) Peneliti mengamati ketersediaan fasilitas seperti mushala, kitab suci, pengeras suara, tikar, dan kelengkapan lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan.

e. Mengamati Peran Petugas Panti

- 1) Peneliti mencatat bagaimana peran petugas atau pengasuh dalam mempersiapkan dan mendampingi kegiatan.
- 2) Mengamati bentuk dukungan yang diberikan, misalnya membantu lansia menuju lokasi ibadah, menyiapkan perlengkapan, dan memotivasi lansia.

f. Mencatat Hambatan dan Solusi

- 1) Peneliti memperhatikan kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, misalnya lansia yang sakit, kurangnya tenaga pengajar, atau keterbatasan sarana.
- 2) Mencatat bagaimana pengelola panti mengatasi hambatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Menurut Syafrudin Jamal, wawancara terbagi kepada dua macam: a) Wawancara bebas yaitu pewawancara bebas mengajukan apa saja, asalkan data yang dicari dapat dikumpulkan. b) Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan pewawancara dengan membawa pedoman wawancara (sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci).⁶

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang untuk eksplorasi lebih dalam sesuai jawaban informan. Hal yang Dilakukan

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 83

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 135

⁶ Syafrudin Jamal, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, (Jakarta Barat: The Minangkabau Foundation, 2000), h. 64

Peneliti Saat Wawancara yaitu:

a. Menentukan Informan

- 1) Peneliti memilih informan yang relevan, seperti pengelola panti, petugas keagamaan, dan beberapa lansia peserta kegiatan.
- 2) Memastikan informan bersedia diwawancarai dan memiliki pengalaman terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan.

b. Membuat Janji dan Menentukan Waktu yang Tepat

- 1) Peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk menentukan waktu wawancara agar tidak mengganggu jadwal kegiatan di panti.

c. Menyiapkan Pedoman Wawancara

d. Melakukan Pendekatan dan Memberikan Penjelasan

- 1) Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, menjamin kerahasiaan jawaban, dan meminta persetujuan informan.

e. Merekam dan Mencatat Jawaban

f. Menggali Informasi Secara Mendalam

g. Menjaga Etika Wawancara

h. Menutup Wawancara dengan Baik

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya untuk mengolah data menjadi informasi yang baru. Proses ini cukup diperlukan agar karakteristik data bisa menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan berguna sebagai solusi untuk suatu permasalahan khususnya kalau itu berkaitan dengan penelitian. Analisa data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis

catatan hasil observasi, wawancara. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Data yang dikumpulkan dengan baik dengan membaca buku wawancara dan observasi diolah dan dianalisa dengan metode kualitatif deskriptif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan telah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Setelah data yang penulis butuhkan terkumpul, maka data yang dilakukan di antaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berupa kalimat logis dan sistematis yang mudah dipahami dalam bentuk tipikasi sesuai dengan tema penting terkait dengan judul penelitian.

^{7 10} Matthew B. Miles dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press,)

3. Kesimpulan (*Verification*)

Merupakan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada mulanya belum jelas kemudian menjadi terperinci.⁸ Penulis membuat kesimpulan dari beberapa kendala-kendala atau dampak yang dihadapi dan solusi terhadap kendala atau dampak tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain:

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*Credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:
 - a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
 - b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti

⁸ Husaini Husman dan Purnamo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 8

hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang diteliti.

- c. Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Sehingga teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya. Pada teknik ini peneliti gunakan untuk membandingkan data yang ada misalnya data dari literatur, wawancara, dan sumber-sumber lain.
- d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci.

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan kebergantungan menggunakan cara *Auditing Kebergantungan*.

Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan tersebut diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang

pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditing.

4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
 - b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
 - c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian.
 - d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.

Berdasarkan keempat teknik keabsahan data di atas penulis menggunakan teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*Credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik, dalam hal ini penulis memilih menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Denzin seperti yang dikutip Tohirin ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.⁹ Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga metode dari empat metode triangulasi sebagaimana disebutkan di atas, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber yaitu dengan cara antara lain: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara

⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012, h. 73

pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰

Misalnya peneliti menggali data tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sayang Ibu Batu Sangkar, selanjutnya peneliti membandingkan dengan jawaban dari staff, pengasuh, satpam, lansia serta kepala panti, jika terdapat perbedaan, maka peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

- 2) Triangulasi metode yaitu caranya dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹² Misalnya data yang didapat melalui wawancara dengan arsiparis tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sayang Ibu Batu Sangkar, selanjutnya data tersebut dicek dengan metode observasi, kemudian peneliti mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seorang informan.

¹⁰ *Ibid*, h, 74

¹² *Ibid*, h, 75

- 3) Triangulasi dengan teori yaitu makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival expalanation*). Caranya antara lain mengecek kembali temuannya dengan membandingkan dengan sumber, metode dan teori. Jalan yang bisa ditempuh adalah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Misalnya data tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sayang Ibu Batu Sangkar, dibandingkan dengan teori-teori para ahli tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan.

